

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK PADA TEKS
CORONAVIRUS (COVID-19) DALAM HARIAN KOMPAS EDISI MEI 2020
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SMP KELAS VIII**

Tuti Alawiyah¹⁾ Romia Sari²⁾

^{1) 2)} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung
¹⁾ tutialawiyah81@gmail.com, ²⁾ romiasari0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur makro, superstruktur, struktur mikro pada teks *Coronavirus (covid-19)* dalam Harian Kompas edisi Mei 2020 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah teks berita *coronavirus (covid-19)* dalam Harian Kompas edisi Mei 2020. Hasil penelitian ini adalah: terdapat 31 teks berita, yang lebih dibahas diantaranya 2 teks berita mengenai pasien yang terjangkit *coronavirus*, 6 teks berita mengenai pasien covid-19 yang meninggal, 4 teks berita mengenai pasien covid-19 yang sembuh dan 19 teks berita mengenai penambahan pasien yang terjangkit covid-19. Penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan tentang bahasa baik lisan maupun tulisan terkhususnya cara menganalisis wacana kritis. Berdasarkan data tersebut, proses pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 edisi revisi terdapat di kelas VIII SMP.

Kata kunci: *analisis wacana kritis, coronavirus, implikasi*

PENDAHULUAN

Wacana adalah salah satu cabang linguistik yang menganalisis pesan/makna yang dimaksud oleh penulis. Menurut Baryadi (2002:2) wacana adalah satuan yang terlengkap dalam hierarki utuh, sehingga bisa dipahami oleh pembaca, baik yang berbentuk percakapan lisan maupun tulisan.

Analisis wacana kritis adalah analisis bahasa yang digunakan berupa proses untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (*realita*

social) yang akan dikaji dan memiliki tujuan utama untuk mengungkap hubungan antara bahasa, masyarakat, kekuatan, ideologi nilai pendapat. Analisis wacana pada hakikatnya merupakan kajian tentang fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi (Brown & Yale, 1984 dalam Fitriana, 2008:145). Seiring dengan perkembangannya, media cetak yang merupakan bagian dari media massa, kini telah menjelma

menjadi alat propaganda yang paling efektif. Melalui berita yang dikemasnya, media cetak berperan dalam mengubah pola pikir masyarakat. Di dalam media massa setiap berita yang disampaikan oleh wartawan (penulis) merupakan sebuah wacana yang mempunyai maksud baik tersurat maupun tersirat terhadap pembaca. Dengan menganalisis wacana tersebut akan mengetahui motif dibalik teks berita secara sederhana.

Pada analisis wacana ini, peneliti menganalisis berita yang sedang hangat dan populer saat ini yakni pemberitaan yang mengenai *coronavirus (covid-19)*. Peneliti menganalisis berita covid-19 dalam harian Kompas sebanyak 31 judul teks berita covid-19 edisi Mei 2020. Informasi yang peneliti ambil berdasarkan informasi resmi yang diungkapkan oleh juru bicara pemerintah penanganan covid-19 yaitu Achmad Yurianto. Adapun hubungan dari 31 teks berita dengan teori yang akan digunakan oleh peneliti adalah menganalisis 5W+1H dengan isi teks yang akan diuraikan penulis melalui kutipan kata-kata,

kalimat, dan penyampaian penulis teks secara tidak sadar akan membentuk pandangan peneliti mengenai struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Alasan peneliti memilih berita covid-19 dalam harian Kompas untuk dianalisis dan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar bahasa oleh siswa yang diawasi oleh orang tua (pembelajaran daring dan luring).

Teks berita covid-19 yang diterbitkan oleh harian Kompas menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti menganalisis wacana kritis dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan tentang bahasa baik lisan maupun tertulis. Penelitian wacana yang pernah dilakukan oleh Perdana (2019) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Kena DBD Enam Meninggal” perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada objek yang dianalisis dan tidak mengimplikasinya ke sekolah, dalam penelitian Perdana berfokus pada berita tentang seseorang yang terkena penyakit DBD. Penelitian ini

penting untuk dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, penelitian ini melibatkan elemen struktur wacana model Van Dijk yang saling berkaitan sehingga hasil penelitian ini dapat merepresentasikan kajian-kajian yang diteliti. Kedua, sehingga memiliki implikasi dalam pembelajaran bahasa di SMP. Materi pembelajaran teks berita yang diberikan oleh guru hendaknya sesuai dengan kompetensi yang akan diberikan kepada peserta didik. Sub materi yang diberikan dalam pembelajaran berita adalah berita

Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis atau juga dikenal sebagai CDA (*Critical Discourse Analysis*) membantu bahasa dalam penggunaannya dan merupakan metode baru didalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan budaya. Analisis wacana yang dipakai yakni analisis wacana kritis pada berita covid-19 dalam koran kompas edisi mei 2020. Analisis wacana kritis adalah analisis atas bahasa yang digunakan yang berupa atau proses untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (*realita*

covid-19 dilihat dari aspek struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Dari data di atas, peneliti menganalisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dilihat dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Maka dari itu, judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Teks *Coronavirus (covid-19)* dalam Harian *Kompas* edisi Mei 2020 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII”

social) yang akan dikaji. Menurut Lukmana, dkk (2006) dalam Humaira (2018:34) mengatakan bahwa analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) mempunyai ciri yang berbeda dari analisis wacana yang bersifat non-kritis, yang mendeskripsikan struktur dari sebuah wacana. Analisis wacana kritis bertindak lebih jauh, diantaranya dengan menggali alasan mengapa sebuah wacana memiliki struktur tertentu. Disimpulkan bahwa analisis wacana kritis juga merupakan kritik terhadap linguistik

dan sosiologi. Tampak adanya kurang komunikasi diantara kedua disiplin ilmu tersebut. Pada satu sisi, sosiologi cenderung kurang memperhatikan isu-isu linguistik dalam melihat fenomena sosial meskipun banyak data sosiologis yang berbentuk bahasa.

Analisis Wacana Kritis Model

Teun A. Van Dijk

Model analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk, melalui berbagai karyanya membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan. Dalam hal ini Van Dijk membagi kedalam 3 tingkatan :

“(1) Struktur makro, ini merupakan makna global / umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. (2) Superstruktur adalah kerangka suatu teks : bagaimana struktur elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. (3) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, prafase yang dipakai dan sebagainya” (Eriyanto, 2000 dalam Alex Sobur, 2009:73).

Struktur Elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk, jika digambarkan sebagai berikut.

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik.
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Judul, Lead.
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin-ditekankan dalam teks berita)	Latar, maksud, detail, peranggapan.
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.

	disampaikan?)	
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora.

Sumber: (Eriyanto, 2012)

Dalam teori Van Dijk pada teks terdiri dari beberapa struktur yang masing-masing saling berkaitan. Ia membaginya kedalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur, ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks yakni kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar. Berikut adalah penjelasan dari elemen struktur wacana Teun A. Van Dijk.

a) Tematik

Elemen tematik ini menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tema adalah “pokok pikiran, dasar cerita, yang

dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang”. Tema bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Sedangkan topik merupakan pokok pembicaraan dalam diskusi (KBBI, 2012:581). Eriyanto menjelaskan topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaanya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral dan paling penting dari isi suatu berita. Oleh karena itu, ia sering disebut sebagai tema atau topik.

b) Skematik

Eriyanto menjelaskan, arti penting dari skematik menurut Van Dijk adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa kemudian

sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan dibagian akhir agar terkesan kurang menonjol. Seperti juga pada struktur tematik, superstruktur ini dalam pandangan Van Dijk, dilihat sebagai satu kesatuan yang koheren dan padu. Apa yang diungkapkan dalam superstruktur pertama akan diikuti dan didukung oleh bagian-bagian lain dalam berita. Apa yang diungkapkan dalam judul dan lead.

c) Semantik

Semantik merupakan pengetahuan mengenai seluk beluk dan pergeseran arti kata (KBBI, 2012:471). Dalam pengertian umum, Sobur menjelaskan semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun gramatikal. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal yaitu makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Sobur menyederhanakan bahwa semantik

tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa (Sobur, 2009:78).

d) Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Eriyanto (2012) memberikan penjelasan lebih dalam bahwa latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. Kadang maksud atau isi utama tidak diberitakan dalam teks, tetapi dengan melihat latar apa yang ditampilkan, kita bisa menganalisa apa maksud tersembunyi yang ingin dikemukakan oleh wartawan sesungguhnya. Latar peristiwa dipakai untuk menyediakan dasar hendak ke mana teks dibawa dan ini merupakan cerminan ideologis, di mana wartawan dapat menyajikan

latar belakang dapat juga tidak, tergantung pada kepentingan mereka.

e) Detil

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Elemen detil merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh wartawan kadangkala tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detil bagian mana yang dikembangkan dan mana yang diberitakan dengan detil yang besar, akan menggambarkan bagaimana wacana yang dikembangkan oleh media.

f) Maksud

Hampir mirip dengan detil, maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah publik hanya disajikan informasi yang

menguntungkan komunikator. Informasi yang menguntungkan disajikan secara jelas, dengan kata-kata yang tegas, dan menunjuk langsung pada fakta. Sementara itu, informasi yang merugikan disajikan dengan kata tersamar, eufemistik dan berbelit-belit.

1) Praanggapan

Elemen wacana praanggapan (presupposition) merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Kalau latar berarti upaya mendukung pendapat dengan jalan memberi latar belakang, maka praanggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. (Sobur, 2009:81).

a. Sintaksis

Secara umum sintaksis berarti pengetahuan tentang susunan kata dan kalimat. Mengutip Sobur (2009: 80), strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, dilakukan juga dengan manipulasi politik menggunakan sintaksis (kalimat) seperti pada pemakaian kata ganti, aturan kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian

kalimat aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, dan pemakaian kalimat yang kompleks.

1) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi objek dari pernyataannya.

2) Koherensi

Dalam analisis wacana, koherensi pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga, fakta yang berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Koherensi ini secara mudah dapat diamati diantaranya dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta.

3) Kata ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa

dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya”/”kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Akan tetapi, ketika memakai kata ganti “kita” menjadi sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu.

b. Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana (Sobur, 2009:82). Pada dasarnya elemen ini yakni leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta. Pilihan kata yang dipakai tidak

semaa hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda (Eriyanto, 2012:255).

c. Retoris

Wacana yang menjadi strategi retoris adalah elemen grafis yang merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks.

1) Grafis

Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. termasuk di dalamnya adalah pemakaian caption, raster, grafik, gambar atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Bagian yang ditonjolkan

ini menekankan kepada khalayak pentingnya bagian tersebut.

2) Metafora

Dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Akan tetapi, pemakaian metafora tertentu bisa jadi menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Metafora tertentu dipakai oleh wartawan secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Wartawan menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, pribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno, bahkan mungkin ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci yang semuanya dipakai untuk memperkuat pesan utama. Dalam teks tertulis, ekspresi ini muncul misalnya dalam bentuk grafis, gambar, foto, raster atau tabel untuk mendukung gagasan atau bagian lain yang tidak ditonjolkan (Sobur, 2009:84).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Model analisis ini merupakan model yang tepat untuk meneliti pemberitaan pada media massa, menganalisis teks yang terdiri dari aspek struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Peneliti mendeskripsikan pemberitaan Covid-19 edisi Mei 2020 menggunakan pendekatan analisis wacana kritis atau CDA (*Critical Discourse Analysis*) dengan model analisis Teun A. van Dijk.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif tidak memakai inferensi statistik untuk melakukan penarikan kesimpulan. Metode ini berupaya menjelaskan masalah berdasarkan data-data secara kualitatif, disesuaikan dengan tujuan dan perumusan masalah penelitian (Mulyana, 2002:12). Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Sumber Data

Menurut Arikunto (2002:107) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam suatu penelitian (Siswantoro, 2005:140). Sumber data primer pada penelitian ini berita Corona Virus (covid-19) dalam Koran Kompas Edisi Mei 2020.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah rincian analisis data akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Identifikasi

Tanda kenal diri, bukti diri, penentu dan penetapan identitas seseorang, benda dan sebagainya dalam hal ini, terlebih dahulu mengumpulkan data yang berkenaan dengan teori analisis wacana kritis agar dapat ditetapkan dan diklasifikasi.

2) Klasifikasi

Penggolongan dan pengelompokan, penyusunan

berdasarkan sesuatu yang sesuai, setelah data diidentifikasi langkah menggolongkan dan mengelompokkan data tersebut untuk dapat interpretasi lebih mendalam yang berkenaan dengan unsur wacana kritis.

3) Interpretasi

Tahap untuk membahas setiap data pada setiap klasifikasi

dengan merujuk pada konsep yang diberikan oleh para ahli, dalam hal ini interpretasi diberikan langsung setelah kutipan data dan setiap unsurnya ada alasan, keberpihakan (ideologi).

4) Menyimpulkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Wacana Kritis pada teks

Coronavirus (Covid-19) dalam Harian

Kompas edisi Mei 2020

Judul : Ini Sebaran 800 Pasien Covid-19
yang Meninggal di 30 Provinsi

Edisi : 1 Mei 2020

No.	Elemen Struktur Wacana		Temuan
1.	Struktur Makro	Tema/topik	<i>Penanganan Covid-19 yang meninggal di Indonesia telah mencapai 800 orang</i>
2.	Superstruktur	Summary	<i>Ini Sebaran 800 Pasien Covid-19 yang Meninggal di 30 Provinsi.</i> Paragraf 1 kalimat 2 <i>Jakarta- Berdasarkan data yang masuk hingga Jumat (1/5/2020) pukul 12.00 WIB, ada delapan pasien Covid-19 yang meninggal dalam 24 jam terakhir. "Pasien meninggal bertambah 8 orang sehingga menjadi 800 orang," kata Yuri dalam konferensi pers di Gedung BNPB, Jumat sore.</i> Paragraf 2 kalimat 3 <i>Penambahan tersebut terdapat di tiga</i>
		1. Judul	
		2. Lead	
		Story	

3. Struktur Mikro	Semantik (Latar, Detail, Maksud, Praanggapan)	provinsi yakni DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Paragraf 1 kalimat 1 Jakarta- penyampaian pasien covid-19 yang disampaikan oleh Achmad Yurianto sebanyak 800 pasien yang meninggal. 800 pasien covid-19
	Sintaksis (Bentuk Kalimat, koherensi, Kata Ganti)	Paragraf 4 kalimat 1 Dari data sebaran yang meninggal dunia sehingga 30 April sampai 1 Mei sebanyak 800 orang Paragraf 2 kalimat 3 Beberapa penambahan terjadi di tiga provinsi diantaranya DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Terdapat 1 kalimat aktif paragraf 1 kalimat 1 - bahwa Achmad Yurianto Mengungkapkan Pasien Covid-19 di 30 Provinsi.
	Stilistika (Leksikon: Pemilihan Kata)	-
	Retoris (Grafis, Metafora)	-
		Pada teks berita 1 ditampilkan penulisan huruf tebal dan pada bagian judul lebih besar.

a. Struktur Makro : Tema/topik

Berdasarkan kutipan di atas, Harian Kompas edisi Mei 2020 “Ini Sebaran 800 Pasien Covid-19 yang Meninggal di 30 Provinsi”. Mengangkat tema utama yang memaparkan mengenai informasi tentang sebaran pasien covid-19 yang meninggal hingga menjadi 800

pasien. Sehingga teks yang paling dikedepankan dalam tema tersebut adalah jumlah pasien yang telah menyebar sebanyak 800 orang yang meninggal terutama di 30 provinsi. Informasi inilah menjadi informasi pendukung dalam pembentukan teks berita.

b. Superstruktur : Summary (Judul dan Lead), Story

Pada struktur wacana terdapat pembentukan beberapa elemen diantaranya judul, *lead* dan *story*. Berdasarkan kutipan di atas, terdapat kutipan *Jakarta- Berdasarkan data yang masuk hingga Jumat (1/5/2020) pukul 12.00 WIB, ada delapan pasien Covid-19 yang meninggal dalam 24 jam terakhir. "Pasien meninggal bertambah 8 orang sehingga menjadi 800 orang," kata Yuri dalam konferensi pers di*

Gedung BNPB, Jumat sore. Untuk melihat strategi urutan berita, teks berita yang diawali dengan kata *Jakarta* pada paragraf 1 merupakan penyajian informasi yang sangat akurat dan terpercaya sehingga penulis juga memiliki ideologi tentang penanganan covid-19 dapat dilihat dari penyampaian informasi atau data yang masuk sehingga terlihat penulis lebih berpihak kepada pemerintah.

c. Struktur Mikro (Semantik, Sintaksis, Stilistik, Retoris)

1) Semantik (latar, detil, maksud, praanggapan)

Latar pada pemberitaan 1 Mei 2020 ini, terjadi penyampaian informasi oleh juru bicara covid-19, yang menyatakan kasus pasien covid-19 yang meninggal dunia sebanyak 800 orang. Terjadi pada di gedung Graha BNPB Jakarta.

Pada **paragraf 4 kalimat 1**, detil dari latar tempat berlangsungnya penyampaian informasi tersebut, sehingga *Dari*

data sebaran yang meninggal dunia sehingga 30 April sampai 1 Mei sebanyak 800 pasien. Berdasarkan kutipan tersebut memang bahwasannya kasus pasien di Indonesia khususnya semakin bertambah.

Elemen maksud terdapat pada **paragraf 2 kalimat 3**, *Beberapa penambahan terjadi di tiga provinsi diantaranya DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Tengah.* Pada kata beberapa menunjukkan bahwa memang belum pasti beberapa daerah yang masih belum mengirimkan datanya sehingga data

yang baru diterima oleh pemerintah sebanyak 800 pasien.

1. Sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, kata ganti)

Bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat aktif. Kalimat aktif pada teks berita ini terdapat pada **paragraf 1 kalimat 1** - *bahwa Achmad Yurianto Mengungkapkan Pasien Covid-19 di 30 Provinsi*. Achmad Yurianto adalah subjek yang melakukan pengungkapan kepada masyarakat bahwasannya telah terjadi kasus pasien covid-19 di 30 provinsi.

Pada elemen koherensi atau kata hubung (konjungsi) tidak ditemukan yang dipakai untuk menghubungkan fakta baik sebab maupun akibat. Elemen kata ganti tidak ditemukan yang menunjukkan sikap seorang atau orang pertama, orang kedua maupun orang ketiga tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam komunitas teks berita.

2. Stilistik (leksikon : pilihan kata)

Pada elemen leksikon, tidak ditemukan hal yang terkait style

wartawan dalam menyatakan maksud dan tujuan dalam pemilihan kata.

3. Retoris (grafis dan metafora)

Pada elemen grafis ditemukan *pada teks berita 1 ditampilkan penulisan huruf tebal dan pada bagian judul lebih besar*. Pada elemen metafora, tidak ditemukan ornamen atau bubuk dari suatu teks (bahasa kiasan).

Berdasarkan beberapa hal tersebut pada struktur mikro dapat disimpulkan bahwa dapat mengimplikasikan ideologi pemerintah untuk mempengaruhi masyarakat agar lebih menonjolkan beberapa provinsi dengan melihat pandangan umum terhadap covid-19.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini ialah terdapat 31 teks berita mengenai covid 19. Secara keseluruhan penyajian berita lebih berpihak kepada pemerintah dan dinas kesehatan. Hasil ideology dalam penulisan mengenai penanganan covid-19 dilihat dari penyampaian informasi data yang masuk dan kutipan-kutipan yang

dicantumkan oleh media, sehingga penulis lebih berpihak kepada pemerintah. Subjek yang menginformasikan pemberitaan ialah juru bicara penanganan covid-19, yaitu Achmad Yurianto

Saran

Hasil penelitian ini peneliti menyarankan bagi seseorang ingin meneliti analisis wacana kritis hendaknya memperhatikan elemen struktur wacana tersebut. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan lebih baik dari yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: PT. Rineka cipta badara, A. (2014). *Analisis wacana (Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Baryadi, P. 2002. *Dasar-dasar analisis wacana dalam ilmu bahasa*. Yogyakarta: Pustaka ghondhosuli.
- Eriyanto. 2012. *Analisis wacana : pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fitriana, R. A. 2019. Analisis wacana kritis berita online kasus penipuan travel umrah (Model Teun A. VAn Dijk). *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya Volume 3 No. 1* , 44-54.
- Humaira, H. W. 2018. Analisis wacana kritis Model Teun A. Van Dijk pada pemberitaan surat kabar republika. *Jurnal Literasi Volume 2 No.1* , 32-40.
- Mulyana, D. 2002. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. remaja rosda karya.
- Sobur, A. 2009. *Analisis teks media*. Bandung: PT. Remaja rosda karya.